



**KURIKULUM
PEDOMAN BIMBINGAN**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



KURIKULUM PEDOMAN BIMBINGAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENGANTAR

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0461/U/1983 telah dilakukan penyempurnaan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan menampung unsur-unsur baru dalam GBHN 1983 dan masukan hasil penilaian Kurikulum 1975/1976/1977.

Pelaksanaan kurikulum ini diharapkan dapat memberi peluang yang lebih besar bagi anak didik untuk memperoleh pendidikan yang lebih sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya serta kebutuhan lingkungan dan pembangunan nasional. Agar harapan itu terlaksana, perlu diperhatikan beberapa ciri kurikulum sebagai berikut :

1. Penerapan asas keluwesan;
2. Pengembangan program inti dan program pilihan;
3. Pembedaan kegiatan kurikuler atas kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler;
4. Penyesuaian kecepatan belajar siswa baik secara perseorangan maupun kelompok;
5. Keterpaduan dan keserasian antara pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa;
6. Proses belajar-mengajar yang menganut cara belajar siswa aktif;
7. Penerapan sistem kredit pada sekolah-sekolah tertentu yang dikaitkan dengan beban belajar siswa;
8. Pelaksanaan bimbingan karier.

Ciri tersebut menandai upaya meningkatkan pembinaan kurikulum pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Guna memandu pembinaan itu, disusun pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum sebagai kelengkapan dari Landasan, Program, dan Pengembangan kurikulum serta Garis-garis Besar Program Pengajaran.

Pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum itu meliputi :

1. Pedoman Proses Belajar-Mengajar
2. Pedoman Penilaian
3. Pedoman Bimbingan
4. Pedoman Pembinaan Guru
5. Pedoman Penggunaan Sarana dalam Kegiatan Belajar-Mengajar
6. Pedoman Kerja Lapangan pada Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas.

Pedoman-pedoman ini bersifat umum dan berlaku untuk semua jenis dan jenjang sekolah, kecuali Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan pada Sekolah Keguruan dan Pedoman Kerja Lapangan pada Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas. Selain itu, pedoman-pedoman ini merupakan sumber gagasan bagi para pelaksana dan pembina di lapangan. Sesuai dengan kebutuhan pembinaan kurikulum yang berkembang dari waktu ke waktu, pedoman-pedoman ini perlu dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk pelaksanaan yang bersangkutan dengan masing-masing jenis dan jenjang sekolah.

Jakarta, Januari 1986.

Kepala Badan Penelitian dan
Pengembangan Pendidikan dan
Kebudayaan,

Prof. Dr. Harsja W. Bachtiar.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	
I. DASAR-DASAR BIMBINGAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pengertian	2
C. Prinsip-prinsip	3
D. Tujuan	4
E. Fungsi	5
F. Ruang Lingkup	6
G. Pendekatan dan Teknik Bimbingan	6
II. KEGIATAN PROGRAM BIMBINGAN	
A. Kegiatan Bimbingan secara Umum	8
B. Kegiatan Bimbingan Karier dan Pengambilan Program Pilihan	9
C. Penilaian Bimbingan	12
III. PEMBINAAN PROFESIONAL TENAGA BIMBINGAN	
A. Landasan	15
B. Prinsip Pembinaan	15
C. Ciri-ciri Pembinaan	15
D. Materi Pembinaan	16
E. Pemikiran bagi Pembinaan	16
IV. PENGELOLAAN PROGRAM BIMBINGAN	
A. Organisasi	18
B. Uraian Tugas Personil	18
C. Sarana Bimbingan	19

LAMPIRAN

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0461/U/1983 tentang perbaikan kurikulum pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka secara bertahap dan terus - menerus dilakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum untuk semua jenis dan jenjang pendidikan. Tema perbaikan kurikulum ini adalah penyederhanaan materi, perubahan pola, serta pendekatan yang lebih sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan masyarakat. Upaya ini mengarah pada pemantapan usaha perwujudan asas keluwesan kurikulum maupun pengelolaan proses belajar-mengajar dalam rangka pengembangan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Pendekatan proses belajar-mengajar yang diterapkan pada kurikulum diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan mendasar dalam diri siswa agar mampu menemukan dan mengelola perolehannya. Proses belajar-mengajar dilaksanakan melalui komunikasi timbal balik dan tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah tanpa mengembangkan gagasan, kreativitas, sikap dan nilai, serta keterampilan baik secara mandiri maupun dalam suasana kebersamaan. Penyajian bahan hendaknya melibatkan siswa secara aktif. Siswa diaktifkan dalam belajar agar mampu menemukan dan mengelola perolehannya, baik berupa pengetahuan, sikap nilai dan maupun keterampilan serta mampu menerapkannya. Proses belajar-mengajar yang menganut cara belajar siswa aktif mengacu kepada bagaimana siswa harus belajar, berorientasi kepada belajar bagaimana cara belajar. Hal ini memungkinkan siswa berpikir, bersikap, dan bertindak kreatif, sehingga di kemudian hari mereka siap menghadapi perubahan-perubahan masyarakat dan memberikan sumbangan bagi pembangunan bangsa.

Perangkat kurikulum terdiri dari : Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), dan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum. Sebagai salah satu pedoman pelaksanaan kurikulum, pedoman bimbingan memberikan acuan yang menyangkut bimbingan dalam melaksanakan Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum masing-masing sekolah. Dengan demikian pedoman bimbingan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perangkat kurikulum.

Pedoman bimbingan yang bersifat umum ini berlaku untuk semua jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah serta merupakan sumber gagasan bagi para pelaksana dan pembina di lapangan. Sesuai dengan kebutuhan pembinaan kurikulum pada masing-masing jenis dan jenjang pendidikan, pedoman ini perlu dilengkapi dengan rangkaian petunjuk pelaksanaan bagi setiap jenis dan jenjang pendidikan guna mewujudkan keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan situasi yang berubah.

BAB I

DASAR-DASAR BIMBINGAN

A. LATAR BELAKANG

Laju pembangunan nasional baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak terhadap dunia pendidikan. Khususnya dalam kurun waktu Pelita IV diperkirakan akan terjadi:

- Perubahan struktur ekonomi dengan peningkatan kegiatan-kegiatan pengembangan industri dan jasa serta teknologi pertanian. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya perubahan struktur tenaga kerja serta meningkatnya kebutuhan tenaga kerja yang menguasai ilmu dan teknologi.
- Peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan tenaga yang terampil dan mampu membuat suatu keputusan dan perencanaan yang tepat.
- Pertambahan penduduk. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya pertambahan jumlah anak yang membutuhkan pendidikan dan pertambahan tenaga kerja. Ini berarti akan terjadi persaingan yang ketat, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang pekerjaan.

Karena itu salah satu upaya perbaikan kurikulum sekolah adalah memberi penekanan pada pelaksanaan bimbingan karier pada semua jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah atas, baik yang umum, kejuruan, keguruan, maupun yang luar biasa. Melalui upaya bimbingan karier diharapkan dalam dihasilkan manusia-manusia yang mandiri, menyadari martabatnya, mampu menentukan arah hidupnya serta mampu menguasai ilmu dan teknologi serta menggunakannya untuk meningkatkan mutu hidup masyarakatnya. Di samping itu, bimbingan lainnya masih tetap dilakukan dalam rangka melayani kebutuhan siswa.

Setiap jenis dan jenjang pendidikan memiliki tujuan institusional masing-masing yang pada hakikatnya merupakan ciri hasil perkembangan yang optimal bagi seorang manusia Indonesia sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang ditempuhnya.

Untuk mencapai perkembangan optimal itu, sekolah perlu memberikan pelayanan melalui tiga usaha pokok, yaitu :

1. Pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai, keterampilan, serta kreativitas melalui berbagai jenis mata pelajaran yang disajikan secara efisien dan efektif
2. Penyelenggaraan administrasi sekolah secara memadai
3. Pemberian bantuan khusus berupa layanan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan dirinya.

Ketiga usaha pokok ini merupakan program yang terpadu, tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Program bimbingan sebagai salah satu komponen program pendidikan perlu memiliki strategi dasar yang kuat sebagai titik tolak pelaksanaan. Dalam strategi dasar itu perlu ditegaskan beberapa hal pokok, yakni :

1. Apa pengertian bimbingan penyuluhan dan bimbingan karier ?
2. Prinsip-prinsip apakah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan dan bimbingan karier di sekolah ?
3. Apakah tujuan layanan bimbingan penyuluhan dan bimbingan karier di sekolah ?
4. Fungsi-fungsi bimbingan penyuluhan dan bimbingan karier manakah yang dapat dilaksanakan di sekolah ?
5. Sampai di manakah ruang lingkup layanan bimbingan penyuluhan dan bimbingan karier di sekolah ?

B. PENGERTIAN

Bimbingan dan penyuluhan di sekolah adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada semua siswa dalam memahami diri, mengarahkan diri, dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Dengan demikian, maka bimbingan karier di sekolah sebagai bagian dari bimbingan dan penyuluhan adalah proses bantuan yang diberikan kepada semua siswa agar mereka dapat memahami diri, memahami dunia kerja serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses pemilihan pekerjaan dan pendidikan

an tambahan, sehingga siswa memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan pandangan yang objektif terhadap dunia kerja, serta mampu melakukan keputusan yang realistis tentang karier yang dipilih sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan kenyataan dalam masyarakat.

Dengan memperhatikan pengertian tersebut, baik bimbingan penyuluhan maupun bimbingan karier menunjang dan mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

C. PRINSIP-PRINSIP

1. Prinsip-prinsip Bimbingan pada Umumnya

Dalam pelaksanaan bimbingan perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- a. Secara hakiki bimbingan merupakan proses yang menyatu dalam semua kegiatan pendidikan.
- b. Bimbingan hendaknya berpusat pada individu didasarkan atas pengakuan akan kemuliaan, kehormatan, dan nilainya secara individual.
- c. Perhatian utama pendidikan adalah perkembangan individu secara keseluruhan.
- d. Layanan bimbingan diberikan kepada semua siswa dan bukan hanya untuk siswa yang menghadapi masalah.
- e. Bimbingan tidak bersifat memerintah tetapi direncanakan agar individu dapat mengarahkan diri sendiri.
- f. Petugas bimbingan hendaknya selalu mencari dan mempergunakan informasi mengenai siswa yang dibimbing serta lingkungannya sebagai bahan untuk membantu siswa yang bersangkutan ke arah yang lebih baik.
- g. Program bimbingan yang efektif membutuhkan personil yang mendapatkan latihan dan persiapan secara khusus untuk melakukan pekerjaan bimbingan.
- h. Petugas bimbingan harus menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang siswa yang dibimbing.
- i. Petugas bimbingan hendaknya menggunakan berbagai jenis pendekatan dan teknik yang tepat dalam melakukan tugasnya.

latihan dan persiapan secara khusus untuk melakukan pekerjaan bimbingan

- an.
- ii. Petugas bimbingan harus menghortmati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang siswa yang dibimbing.
- i. Petugas bimbingan hendaknya menggunakan berbagai jenis pendekatan dan teknik yang tepat dalam melakukan tugasnya.

- j. Kegiatan penyuluhan dalam bimbingan dilaksanakan atas dasar kesepakatan antara pembimbing dengan yang dibimbing.

2. Prinsip-prinsip Bimbingan Karier

Dalam pelaksanaan bimbingan karier perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- a. Bimbingan karier melayani semua siswa
- b. Bimbingan karier mempertimbangkan keseluruhan aspek pribadi
- c. Bimbingan karier melibatkan siswa dalam proses perkembangannya
- d. Bimbingan karier merupakan proses yang berkesinambungan dan terpadu.
- e. Pemilihan karier lebih merupakan suatu proses
- f. Pemilihan dan penyesuaian karier dimulai dengan pengetahuan tentang diri
- g. Bimbingan karier haruslah merupakan suatu proses bantuan pemahaman diri
- h. Bimbingan karier membantu pemahaman terhadap dunia kerja dan pekerjaan dalam masyarakat.
- i. Bimbingan karier meliputi pula pemberian bantuan penerangan mengenai latihan atau pendidikan yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pola-pola tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.

D. TUJUAN

Berdasarkan pengertian dan prinsip-prinsip tersebut, dapat dirumuskan tujuan program bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan karier sebagai berikut :

1. Program bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang mencakup bimbingan karier bertujuan agar siswa mampu :
 - a. Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri tentang kemajuannya di sekolah;
 - b. Memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan kerja yang ada secara tepat dan bertanggung jawab;

- c. Mewujudkan penghargaan terhadap diri orang lain;
 - d. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya;
 - e. Memahami lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat;
 - f. Mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya;
 - g. Menyalurkan dirinya baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang-bidang kehidupan lainnya.
2. Program bimbingan karier di sekolah secara khusus bertujuan agar siswa mampu :
- a. Memahami diri, dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat;
 - b. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja;
 - c. Membuat keputusan yang realistis tentang karier yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.

Selain itu bimbingan di sekolah juga bertujuan memberikan informasi kepada guru dalam rangka memahami siswa, sedangkan bimbingan bagi orang tua bertujuan agar orang tua lebih memahami serta meningkatkan perannya terhadap perkembangan anaknya.

E. FUNGSI

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, bimbingan dan penyuluhan yang secara umum mencakup bimbingan karier berfungsi sebagai berikut :

- 1. Penyaluran, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa mendapatkan lingkungan yang sesuai dengan keadaan dirinya;
- 2. Pengadaptasian, ialah fungsi bimbingan dalam membantu sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan keadaan masing-masing siswa;
- 3. Penyesuaian, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru;
- 4. Pencegahan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa menghindari kemungkinan terjadinya hambatan dalam perkembangannya;
- 5. Perbaikan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa memperbaiki kondisinya yang dipandang kurang memadai;

6. Pengembangan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa melampaui proses dan fase perkembangan secara wajar.

F. RUANG LINGKUP

Dalam melaksanakan program bimbingan yang mencakup pula bimbingan ka
rier di sekolah, perlu diperhatikan batas-batas sampai di mana kegiatan bim
bingan itu boleh dilakukan. Untuk itu dibedakan dua lingkup program, yaitu:

1. Lingkup Program Bimbingan menurut Jenis dan Jenjang Pendidikan

Program bimbingan dilaksanakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat menengah atas, baik umum, luar biasa, kejuruan maupun keguruan.

2. Lingkup Program Bimbingan menurut Kegiatannya

- a. Bimbingan diberikan untuk melayani semua siswa
- b. Bimbingan dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, membuat keputusan, dan merencanakan masa depannya.
- c. Bimbingan dilakukan dengan melibatkan guru dan personil sekolah lainnya sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing
- d. Bimbingan dilakukan dalam batas-batas kemampuan dan kewenangan yang dimiliki petugas bimbingan. Dalam hal ini petugas bimbingan dapat meminta bantuan (rujukan) pihak lain yang berwenang, antara lain ahli-ahli psikologi klinis, terapi psikologi, dan dokter.
- e. Kegiatan bimbingan di sekolah mencakup semua fungsi bimbingan.
- f. Kegiatan bimbingan mencakup semua jenis layanan bimbingan.
- g. Kegiatan bimbingan di sekolah mencakup semua jenis bimbingan, yaitu bimbingan pendidikan, bimbingan karier, bimbingan sosial, dan bimbingan pribadi.

G. PENDEKATAN DAN TEKNIK BIMBINGAN

Secara garis besar dibedakan tiga pendekatan dalam bimbingan, yaitu:

1. Pendekatan direktif, yaitu pendekatan yang inisiatif terbesarnya berpusat pada penyuluh;

2. Pendekatan nondirektif, yaitu pendekatan yang inisiatif terbesarnya berpusat pada siswa;
3. Pendekatan eklektif, yaitu pendekatan campuran atau keterpaduan antara keduanya.

Menurut sifat bantuan yang diberikan dalam bimbingan, dapat diklasifikasi teknik-teknik bimbingan sebagai berikut :

1. Teknik-teknik pengumpulan data/informasi;
2. Teknik-teknik pemberian informasi;
3. Teknik-teknik mendorong aktivitas tertentu;
4. Teknik-teknik penyembuhan atau terapi.

Dari sudut jumlah siswa yang dibimbing, maka pertemuan atau layanan bimbingan dapat diberikan baik pada pertemuan individual maupun pertemuan kelompok.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah, petugas bimbingan dalam menentukan pendekatan mana yang tepat, teknik mana yang sesuai atau bentuk pertemuan mana yang cocok hendaknya selalu memperhatikan :

1. sifat masalah yang dihadapi;
2. jumlah siswa yang akan dibimbing;
3. kondisi penyuluh/petugas bimbingan.

BAB II

KEGIATAN PROGRAM BIMBINGAN

A. KEGIATAN BIMBINGAN SECARA UMUM

Pelaksanaan program layanan bimbingan secara umum meliputi tahap-tahap kegiatan berikut ini.

1. Tahap persiapan yang meliputi :
 - a. Penyusunan program bimbingan;
 - b. Konsultasi dengan seluruh staf sekolah;
 - c. Pengumpulan berbagai informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan program bimbingan;
 - d. Penyediaan fasilitas program bimbingan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan daerah di mana sekolah itu berada.
2. Pengumpulan keterangan/data selengkap-lengkapny mengenai berbagai aspek diri siswa yang diperlukan untuk memberikan bantuan.
3. Pemberian informasi dan orientasi dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi pendidikan yang kini dimasukinya dan pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang akan dipilihnya di masa mendatang, baik secara lisan, tertulis maupun pengamatan langsung, baik secara individual ataupun kelompok.
4. Penempatan dan penyaluran dengan tujuan agar siswa memperoleh posisi yang sesuai dengan bakat dan minat, kemampuan dan ketidakmampuan, serta kebutuhannya. Kegiatan ini meliputi :
 - a. Pembentukan kelompok belajar;
 - b. Pembentukan kelompok kegiatan ekstrakurikuler;
 - c. Penempatan dalam program pilihan atau jurusan yang sesuai;
 - d. Penempatan dalam situasi tertentu yang dapat membantu siswa memecahkan masalahnya;
 - e. Pengiriman siswa ke pihak yang berwenang.
5. Pemberian layanan penyuluhan yang dapat dibedakan dalam dua bentuk layanan, yaitu :

- a. Penyuluhan tentang pemecahan masalah pada umumnya dengan tujuan membantu siswa mengatasi masalah pribadi dengan menggunakan kemampuannya secara optimal sehingga ia dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
 - b. Penyuluhan karier yaitu pemberian bantuan secara individual kepada siswa dengan tujuan agar ia dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja, dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja melalui suatu perencanaan dan keputusan secara tepat.
6. Pemberian bantuan dalam pemecahan kesulitan belajar dengan tujuan agar siswa dapat mencapai tingkat keberhasilan belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 7. Penyelenggaraan pertemuan dengan staf bimbingan atau staf lain, berupa kegiatan-kegiatan :
 - a. pertemuan sewaktu-waktu
 - b. pertemuan rutin
 - c. pertemuan khusus
 8. Penyelenggaraan hubungan kerja sama dengan guru, orang tua, dan masyarakat dengan tujuan membantu dan membina pemahaman siswa yang lebih objektif tentang program bimbingan di sekolah.
 9. Pelaksanaan-penilaian dan tindak lanjut dengan tujuan menilai tingkat efisiensi dan efektivitas program bimbingan dalam hubungannya dengan program pendidikan pada umumnya.

B. KEGIATAN BIMBINGAN KARIER DAN PENGAMBILAN PROGRAM PILIHAN

Kegiatan bimbingan karier secara khusus berfungsi menjembatani dunia pendidikan dengan dunia kerja. Hal ini berarti bahwa kegiatan bimbingan karier bermaksud membantu siswa dalam merencanakan masa depannya secara terarah dan terencana. Dengan demikian kegiatan bimbingan karier selalu memperhatikan tuntutan tersebut.

1. Di Sekolah Dasar (SD)

Pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Dasar dimaksudkan agar

siswa sekolah dasar sejak dini telah mulai belajar mengenal serta memahami diri, tuntutan lingkungan dan dunia kerja secara sederhana. Dengan demikian, hal itu akan membantu meningkatkan kepekaan siswa terhadap diri dan lingkungannya. Hasil kegiatan bimbingan karier terutama yang berkaitan dengan bakat, minat, dan kemampuan diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan program keterampilan yang ada di sekolah dasar dan menentukan pendidikan lanjutan yang sesuai. Pelaksanaan paket bimbingan karier di sekolah dasar akan membantu tercapainya tujuan tersebut.

2. Di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Layanan bimbingan karier bagi siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) dimaksudkan untuk memperkuat rasa harga diri siswa dan menumbuhkan sikap percaya diri sendiri melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemahaman diri, pemahaman lingkungan dan dunia kerja. Berdasarkan hasil pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja diharapkan siswa Sekolah Luar Biasa sudah mempunyai wawasan tentang pilihan keterampilan atau pekerjaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan ketakmampuannya, serta membantunya membuat rencana masa depan yang layak dan memungkinkan.

3. Di Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP)

Layanan bimbingan karier di SMP dimaksudkan untuk memberi arahan kepada siswa agar mempunyai wawasan lebih awal mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja dalam batas-batas tertentu, serta peningkatan kemampuan belajar siswa dalam mencapai perolehan yang lebih tinggi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain adalah pembahasan/pelaksanaan paket bimbingan karier bagi siswa sekolah menengah tingkat pertama (SMTP) secara teratur, serta bentuk kegiatan lain yang berkaitan dengan pemahaman diri dan lingkungan, termasuk informasi pendidikan dan informasi dunia kerja. Informasi pendidikan yang diberikan meliputi pula fungsi/jenis pendidikan lanjutan, baik untuk sekolah kejuruan maupun sekolah kejuruan dengan segala ciri khasnya. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa mampu merencanakan masa depannya, yang dimulai dengan penentuan program pilihan, rencana pendidikan lanjutan, dan rencana karier di masa yang akan datang.

4. Di Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Pertama (SMKTP)

Layanan bimbingan karier bagi siswa di SMKTP dimaksudkan agar siswa sedini mungkin mengenal ciri-ciri khas dunia kerja tingkat pelaksana serta memahami tuntutan lingkungan masa kini dan masa datang. Kegiatan itu diawali dengan kegiatan pemahaman diri secara tepat, antara lain meliputi bakat, minat, kesenangan, dan hambatan, sehingga memungkinkan siswa merencanakan karier yang serasi dan tepat serta dapat merencanakan pendidikan tambahan atau program latihan yang menunjang. Melalui kegiatan bimbingan karier, diharapkan siswa dapat menentukan program pilihan yang diambil atas dasar pertimbangan bakat, minat, pemahaman tentang dunia kerja, serta rencana masa depannya.

5. Di Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA)

Layanan bimbingan karier di SMA secara khusus dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menentukan program pilihan yang diambil. Penentuan pilihan tersebut berdasarkan pertimbangan/analisis hasil penelusuran bakat, minat, kesenangan, dan hambatan melalui kegiatan pemahaman diri serta analisis informasi tentang dunia kerja, potensi daerah, dan pendidikan lanjutan. Penentuan pengambilan program pilihan di SMA meliputi program ilmu-ilmu fisik, program ilmu-ilmu biologi, program ilmu-ilmu sosial, program pengetahuan budaya (kelompok pilihan A). Dengan demikian, kegiatan bimbingan karier sampai tahap merencanakan masa depan diharapkan selesai sebelum siswa menentukan program pilihan, sehingga siswa sudah mempunyai informasi yang lengkap dalam menentukan program pilihan dan merencanakan masa depannya.

6. Di Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas (SMKTA)

Layanan bimbingan karier di SMKTA dimaksudkan agar siswa mempunyai gambaran yang lengkap tentang ciri-ciri khas dunia kerja yang akan dimasukinya. Untuk itu diperlukan informasi tentang diri, nilai-nilai, lingkungan dan dunia kerja, yang diproses melalui kegiatan bimbingan karier mulai dari tahap pemahaman diri sampai perencanaan masa depan. Dengan demikian siswa akan lebih terarah dalam menetapkan karier yang dipilih dan

dikembangkan sebagai profesi. Karena itu, program bimbingan karier diusahakan sudah selesai sebelum siswa menentukan program pilihan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, diharapkan siswa dapat menentukan program pilihan yang menunjang rencana masa depannya, termasuk pendidikan tambahan.

7. Di Sekolah Pendidikan Keguruan (SPG, SGO, SGPLB, KPG, PGSMTMP)

Pelaksanaan layanan bimbingan karier pada sekolah pendidikan keguruan dimaksudkan untuk memperdalam rasa cinta siswa terhadap profesi keguruan dengan melakukan berbagai kegiatan yang menunjang tujuan itu. Karena itu, bimbingan karier di sekolah pendidikan keguruan perlu diprogram sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh informasi yang lengkap tentang peningkatan karier guru dan pembinaan kesejahteraan guru secara produktif dan positif. Langkah kegiatan serta materinya mengikuti paket bimbingan karier SMTA, namun perlu penyesuaian dan pengayaan program sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil informasi diri, khususnya tentang bakat dan minat, diharapkan siswa dapat dibantu menentukan program pilihan yang akan diambil.

C. PENILAIAN BIMBINGAN

Penilaian bimbingan mengacu kepada dua hal pokok yaitu program dan hasil

1. Penilaian Program

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian program bimbingan di sekolah :

a. Penilaian harus dapat memberikan keterangan mengenai :

- 1) ketepatan penentuan dan perumusan masalah yang hendak dipecahkan atau tujuan yang hendak dicapai oleh program bimbingan;
- 2) kemampuan sistem untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
- 3) hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan dan rencana kegiatan;
- 4) akibat sampingan dari perencanaan dan pelaksanaan bimbingan.

b. Penilaian dilakukan secara teratur.

c. Penilaian harus mampu memberikan umpan balik yang tepat dan cepat sehingga perencanaan dan pelaksana dapat segera mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk mengubah ataupun menyempurnakan program bimbingan.

Metode penilaian program bimbingan antara lain adalah :

1. Penilaian oleh siswa;
2. Penilaian oleh para ahli;
3. Penilaian oleh penyuluh/petugas bimbingan;
4. Studi lanjutan;
5. Ekperimen.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan atau sejauh mana siswa dapat memanfaatkan program dan fasilitas bimbingan dengan sebaik-baiknya.

Hal-hal yang perlu dinilai antara lain :

- 1) Tertanamnya pengertian yang positif dalam diri siswa tentang manfaat program bimbingan;
- 2) Kemampuan siswa mengatasi kesulitannya dengan memanfaatkan bantuan bim - bingan dan konseling;
- 3) Kemampuan siswa memahami diri secara objektif dengan memanfaatkan lang - kah-langkah kegiatan bimbingan karier (paket I) secara baik;
- 4) Kemampuan siswa memahami nilai-nilai dengan memanfaatkan langkah-langkah kegiatan bimbingan karier (paket II) secara baik;
- 5) Kemampuan siswa memahami lingkungan dan segala karakteristiknya dengan memanfaatkan langkah-langkah kegiatan bimbingan karier (paket III) dengan segala fasilitasnya secara baik;
- 6) Kemampuan siswa memahami bentuk-bentuk hambatan, mempertimbangkan alter - natif, mengambil keputusan, menemukan konsep diri secara tepat dengan me - manfaatkan langkah-langkah kegiatan bimbingan karier (paket IV)
- 7) Kemampuan siswa membuat rencana masa depan yang realistis berdasarkan

pertimbangan yang mantap, dengan memanfaatkan langkah-langkah kegiatan bimbingan karier (paket V)

Pada setiap langkah, kegiatan bimbingan karier mempunyai rumusan tujuan tersendiri yang juga perlu dinilai dalam rangka menilai keberhasilan secara keseluruhan. Cara menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti program bimbingan karier yaitu :

- Mencatat keteraturan siswa dalam mengikuti tahap-tahap kegiatan dengan membubuhi tanda cakra pada buku penilaian bimbingan karier;
- Memberi rekomendasi terhadap siswa setelah mengikuti sejumlah kegiatan pada buku penilaian serta menentukan tindak lanjut setelah melalui suatu proses pengamatan atau wawancara.

BAB III

PEMBINAAN PROFESIONAL TENAGA BIMBINGAN

A. LANDASAN

Pembinaan yang menekankan pelayanan profesional bimbingan hendaknya memperhatikan landasan berikut :

1. Kepercayaan bahwa konselor/guru bimbingan memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembangkan diri;
2. Kepercayaan bahwa konselor/guru bimbingan memiliki motivasi untuk mencapai tujuan secara berdaya guna;
3. Hubungan antara para ahli/pembina dan konselor/guru bimbingan berdasarkan hubungan kerabat kerja;
4. Pembinaan profesional didasarkan pada pandangan yang objektif;
5. Pembinaan profesional didasarkan pada hubungan manusiawi.

B. PRINSIP PEMBINAAN

Berdasarkan landasan itu, prinsip-prinsip berikut ini perlu diperhatikan :

1. Pembinaan dilakukan sesuai dengan apa yang diperlukan konselor/guru bimbingan dan beranjak dari kebutuhan yang dirasakan.
2. Pembinaan ditunjang oleh semangat keteladanan dan sikap terbuka;
3. Pembinaan dilakukan secara terus-menerus dan terpadu;
4. Pembinaan dilaksanakan melalui berbagai wadah dan jalur yang ada;
5. Pembinaan dapat diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi, baik secara horisontal maupun vertikal baik pada tingkat pusat maupun tingkat daerah.

C. CIRI-CIRI PEMBINAAN

Pembinaan profesional tenaga bimbingan ditandai oleh ciri-ciri tindakan sebagai berikut :

1. Meneliti keadaan proses layanan bimbingan yang terjadi seperti apa adanya;
2. Menilai proses layanan bimbingan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelaahan dan musyawarah bersama;
3. Meningkatkan proses layanan bimbingan melalui wawancara dan kegiatan yang kreatif;
4. Memberi bantuan pembinaan profesional di bidang bimbingan melalui cara-cara yang dimengerti oleh konselor/guru bimbingan;
5. Hubungan antara para ahli/pembina dan guru bimbingan bersifat demokratis informal.

D. MATERI PEMBINAAN

Materi pembinaan merupakan bagian dari rencana kegiatan yang akan di laksanakan dalam usaha mencapai tujuan pembinaan profesional guru bimbingan.

Materi Pembinaan meliputi :

1. Pembinaan dalam penyusunan rencana caturwulan/semester atau tahunan;
2. Pembinaan dalam pelaksanaan layanan bimbingan secara umum;
3. Pembinaan dalam pelaksanaan bimbingan karier;
4. Pembinaan dalam layanan penyuluhan (konseling);
5. Pembinaan dalam penggunaan media dan alat bantu yang mendukung layanan bimbingan;
6. Pembinaan dalam pemanfaatan manusia sumber;
7. Pembinaan dalam penilaian proses dan hasil bimbingan;
8. Pembinaan dalam menentukan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan.

E. PEMIKIRAN BAGI PEMBINAAN

Dalam rangka meningkatkan peranan layanan bimbingan di sekolah sebagaimana layaknya, tidak terlepas dari pengakuan akan profesi di bidang bimbingan sebagai komponen tertentu yang mempunyai tanggung jawab, bentuk, dan wawasan kerja tersendiri dalam lingkup usaha pendidikan di sekolah secara keseluruhan, pengakuan akan profesi di bidang bimbingan mengandung makna, bahwa :

1. Pekerjaan bimbingan menuntut kualitas dan perhatian khusus petugas bimbingan. Ini berarti pekerjaan bimbingan sebaiknya tidak dikerjakan oleh sembarang orang atau secara sambilan. Karena itu, diharapkan adanya usaha untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas tenaga bimbingan. Mempercaykan guru senior menjadi petugas bimbingan adalah suatu hal yang bijaksana dengan jalan memberikan penataran khusus tentang bimbingan. Dalam kondisi Indonesia sekarang perbandingan antara petugas bimbingan dengan siswa untuk sementara adalah 1 : 100 untuk tingkat pendidikan menengah, dan 1 : 250 untuk tingkat pendidikan dasar.
2. Pekerjaan bimbingan mempunyai bentuk dan sifat tersendiri. Ini berarti terdapat perbedaan bentuk jam kerja bila dibandingkan dengan guru mata pelajaran. Karena itu, diharapkan adanya pertimbangan khusus dalam mem-perhitungkan jam kerja petugas bimbingan dengan memperhatikan lingkup dan tanggung jawab tugas bimbingan di sekolah. Untuk kondisi sekarang sela-yaknya dihargai + 40 jam pelajaran per minggu termasuk kegiatan kokuri-kuler dan kunjungan rumah.
3. Pekerjaan bimbingan memerlukan pengawasan khusus. Ini berarti perlu adanya kontinuitas pemantapan (monitoring) keterlaksanaan program bimbingan di sekolah-sekolah. Karena itu sudah selayaknya kalau ada suatu wadah khusus di bawah Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan memikirkan dan melaksanakan pembinaan tenaga bimbingan di daerah. Di samping itu, wadah lain yang bisa dimanfaatkan untuk membina tenaga bimbingan antara lain adalah organisasi profesi bimbingan, sanggar bimbingan, organisasi profesi psikologi, dan organisasi sejenis lainnya.

BAB IV

PENGELOLAAN PROGRAM BIMBINGAN

A. PENGORGANISASIAN

1. Program bimbingan dapat berjalan dengan baik, bila dilaksanakan dalam suatu pengorganisasian yang baik dan teratur, karena dapat menciptakan hubungan kerja yang jelas dan tegas antara pihak-pihak yang tergabung dalam lingkungan kegiatan bimbingan. Di samping itu, setiap anggota dapat memahami fungsinya dalam keseluruhan kegiatan bimbingan serta menyadari peranan dan hubungannya dengan petugas lain dalam melaksanakan tugasnya.
2. Untuk mewujudkan suatu pengorganisasian yang baik, perlu diperhatikan beberapa prinsip terutama yang berkaitan dengan tujuan program bimbingan, perencanaan program, personil yang ada di sekolah, sistem administrasi, kemudahan pengawasan, sehingga tercipta suasana kerja sama yang baik.
3. Pola Organisasi

Pelaksanaan pengorganisasian bimbingan di sekolah menurut jenis dan jenjang pendidikan dibedakan menurut peranan, wewenang, dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang bersangkutan. Kepala sekolah dapat mendelegasikan tugasnya di bidang bimbingan kepada petugas bimbingan yang ada yang dapat membantu kepala sekolah serta bertanggung jawab kepada kepala sekolah atas pelaksanaan bimbingan.

B. URAIAN TUGAS PERSONIL

Setiap personil bimbingan perlu mengetahui tugas masing-masing secara jelas.

1. Kepala Sekolah

Bertanggung jawab secara struktural dan fungsional dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah.

2. Koordinator Bimbingan dan Penyuluhan

- a. Menyusun program bimbingan secara menyeluruh dan terpadu;

- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan program bimbingan penyuluhan/bimbingan karier;
- c. Melaksanakan program bimbingan penyuluhan/bimbingan karier.

3. Guru Penyuluh

- a. Melaksanakan program bimbingan penyuluhan;
- b. Melaksanakan program bimbingan karier.

4. Wali kelas dan guru mata pelajaran

- Membantu pelaksanaan program bimbingan penyuluhan/bimbingan karier.

5. Orang tua siswa/tokoh masyarakat

- a. Menjadi manusia sumber;
- b. Menunjang pelaksanaan program bimbingan karier.

C. SARANA BIMBINGAN

1. Ruang Bimbingan

Penyediaan ruang khusus bimbingan merupakan hal yang penting, mengingat bentuk dan sifat pekerjaan bimbingan itu sendiri. Dalam ruang itu diperlukan fasilitas yang mendukung kerja bimbingan, seperti meja, kursi, lemari, rak, meja dan kursi untuk pertemuan konseling, kursi tamu, serta keperluan administrasi lainnya.

2. Perlengkapan Bimbingan

Yang dimaksudkan dengan perlengkapan bimbingan adalah perlengkapan yang menunjang layanan bimbingan, antara lain :

- a. Alat pengumpul data, seperti : format-format, angket, pedoman wawancara/observasi, alat tes psikologis, dan lembar kerja.
- b. Alat penyimpan data, seperti : kartu konsultasi, kartu data, buku pribadi, dan file data.
- c. Paket modul bimbingan karier yang meliputi buku guru dan buku siswa, petunjuk penggunaan paket, dan sebagainya.
- d. Buku-buku lainnya, seperti : pedoman bimbingan, petunjuk pelaksanaan bimbingan, buku informasi pendidikan, buku informasi dunia kerja, kamus jabatan, dan buku klasifikasi jabatan Indonesia.

CONTOH LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN BIMBINGAN KARIER

No.	Kegiatan	B U L A N												Keterangan
		Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Persiapan a. Studi kelayakan b. Penyusunan Program BK c. Penyediaan Fasilitas d. Pengorganisasian e. Pertemuan petugas BK dan petugas lain yang berkaitan dengan BK f. Latihan/penataran													- Pengisian jenis kegiatan dengan jalan memberi tanda garis (-) pada kolom (3) s.d (14) sesuai dengan jenis kegiatan dan waktu yang dipergunakan. - BK adalah singkatan dari Bimbingan Karier. - BP adalah singkatan dari Bimbingan Penyuluhan.
2	Pelaksanaan a. Pemberian informasi kepada : 1) Siswa 2) Guru Mata pelajaran 3) Walik kelas 4) Orang tua 5) Instansi 6) Masyarakat b. Pengaturan jadwal kegiatan dan pelaksanaan tugas modul													

1		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	c. Ceramah dari tokoh berkarier d. Kunjungan pengumpulan informasi di berbagai perusahaan dan lapangan kerja e. Mengumpulkan informasi jabatan f. Membuat peta dunia kerja di lingkungan daerahnya													
3	Penilaian dan tindak lanjut a. Penilaian hasil kegiatan bimbingan karier dan tindak lanjutnya b. Penilaian hasil kegiatan bimbingan karier di Ruang BP dan tindak lanjutnya c. Penilaian hasil kegiatan bimbingan karier di luar sekolah dan tindak lanjutnya d. Penilaian program bimbingan karier secara keseluruhan dan tindak lanjutnya Catatan : Kegiatan 2c, 2d, 2e, dan 2f termasuk dalam Paket/Modul III Bimbingan Karier.													

